

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

B3 adalah singkatan dari bahan beracun dan berbahaya, yang merupakan salah satu kategori sampah atau limbah yang mengandung zat beracun dan berbahaya. Dampak dari pembuangan asal limbah B3 ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan mengancam kesehatan seperti menyebabkan inflamasi, kerusakan organ, dan keracunan. Salah satu jenis limbah B3 yang menjadi kontribusi terbanyak dalam pembuangan sampah B3 adalah sampah berjenis kaleng. Metode pembuangan limbah B3 memerlukan alat-alat yang tidak awam untuk masyarakat, maka dari itu metode yang benar untuk membuang sampah adalah untuk mengangkutnya dan diserahkan kepada pihak pengolahnya. Tingginya angka ini menunjukkan diperlukannya persuasi untuk mengajak masyarakat membuang limbah B3 rumah tangga sesuai dengan metodenya.

Maka dari itu diperlukan solusi media interaktif yang dapat mempersuasi masyarakat khususnya orang dewasa dengan rentang umur 40-60 tahun berdomisili Jabodetabek demi mengajak mereka untuk mulai membuang limbah B3 rumah tangga mereka khususnya kaleng dengan metode yang sesuai, yaitu pengangkutan. Pemilihan target ini dikarenakan mayoritas rumah tangga di Indonesia diurus oleh orang tua. Dengan menarget orang tua diharapkan perancangan media persuasi ini kemudian mengajak keluarga mereka dan masyarakat sekitar untuk mulai membuang limbah B3 sesuai dengan metodenya demi mencegah pencemaran lingkungan.

Sebelum memulai perancangan penulis melakukan riset data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan kuesioner dan wawancara. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat yang berdomisili di daerah Jabodetabek yang bertujuan untuk mencari tahu kebiasaan masyarakat dalam membuang limbah B3 rumah tangga mereka, mengukur pengetahuan mereka, dan konsumsi

penggunaan media mereka. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada ahli limbah B3 yaitu Nur Sayidatunnisa untuk mendapatkan informasi seputar dampak, bahaya, dan pengetahuan masyarakat seputar limbah B3. Selain dari ahli penulis juga melakukan wawancara dengan ibu rumah tangga untuk mendapatkan data kebiasaan masyarakat dalam membuang limbah B3. Dari semua data yang dikumpulkan, penulis menentukan *mobile website* sebagai media utama perancangan media persuasi ini. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan media ini adalah *Seven Steps of Cross Communication Planning*, yang dirancang oleh Dentsu dengan tahapan *Insight & Strategy, Core Idea, Scenario Idea, Holistic Creative, Structure Design, Negotiation & Implementation*, dan *Evaluation of Results*. Penulis juga menggunakan tabel AISAS dari Dentsu untuk menentukan rencana kampanye.

Dengan metode *Seven Steps of Cross Communication Planning* dan AISAS, penulis mulai menyusun rencana kampanye dan media apa saja yang digunakan. Dalam perancangan media utama, penulis memulai dari menentukan *keyword* menggunakan *mind map* untuk *brain storming* dan dari *keyword* yang dikumpulkan kemudian menyusun *big idea* yaitu “Angkut kerusakan dengan menghubungkan elemen”. Dari *Big idea* itu kemudian penulis menyusun *Tone of Voice* yaitu *friendly, conversational, dan trustworthy*. Setelah semuanya ditentukan, penulis mulai melakukan perancangan dari menentukan *moodboard*, membuat *site map*, *flow chart*, dan menentukan fitur-fitur apa saja yang akan ada di dalam *website*. Setelah *website* mencapai *high fidelity*, penulis melakukan *alpha test* dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner. Setelah *alpha test* dilakukan penulis melakukan perbaikan dari kritik dan saran yang telah diberikan oleh responden.

Setelah semua perbaikan dan pelengkapan selesai, penulis melakukan *beta test* dengan tiga orang tua menggunakan metode *in-depth interview*. Dalam *beta test* ini, semua narasumber sudah merasa bahwa *website* sudah cukup informatif, visual sudah menarik dan sesuai dengan topik, kemudian *website* juga sudah cukup persuasif. Kritik yang didapatkan dari narasumber adalah warna yang digunakan

dapat menyebabkan tidak nyaman untuk orang tua dengan mata sensitif, dan konten seputar urgensi perlu ditambahkan.

Dengan perancangan kampanye dan *website* Angkutan Kaleng ini diharapkan dapat mempersuasi masyarakat untuk mulai mengangkut limbah B3 rumah tangga mereka khususnya kaleng aerosol, sehingga target dapat mengubah kebiasaan mereka dan mulai sadar akan ancaman yang disebabkan oleh limbah B3 rumah tangga.

5.2 Saran

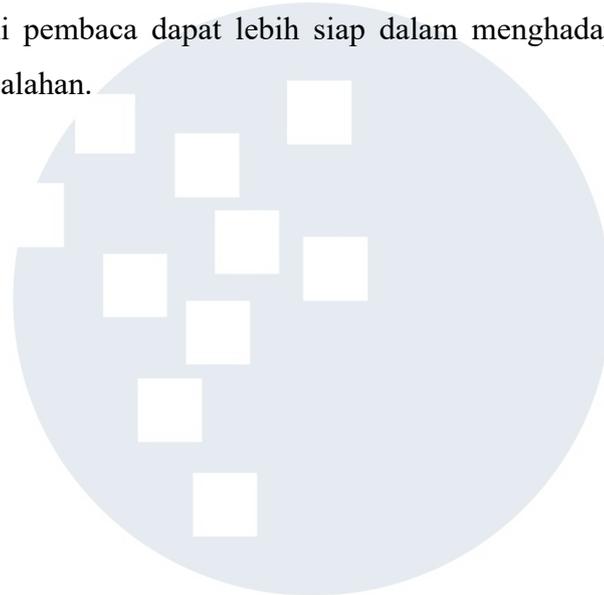
Dengan selesainya perancangan *website* kampanye metode pembuangan limbah B3 rumah tangga ini, penulis mendapatkan ilmu dan tantangan yang harus dihadapi selama proses perancangan tugas akhir ini. Setelah melakukan sidang hasil, penulis mendapatkan saran dari para dewan sidang untuk melengkapi konten dalam *website* yang dapat mengedukasi dan mempersuasi *user* seperti apa saja jenis kaleng aerosol yang harus dibuang, ke mana kaleng aerosol akan diantarkan, dan persiapan pembungkusan kaleng aerosol sebelum diangkut. Selain itu penulis juga mendapatkan masukan bahwa media sekunder yang dirancang masih belum sesuai dengan kampanye dan sebaiknya membuat media sekunder yang dapat mempersuasi sekaligus memberi edukasi seperti *flyer* dan poster.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada para mahasiswa calon peserta tugas akhir ke depannya sebagai berikut:

- 1) Melakukan riset mendalam seputar topik yang akan diambil dalam tugas akhir ini untuk mempermudah penulisan laporan dan menentukan media perancangan.
- 2) Pilih topik yang peserta tertarik untuk mempermudah perancangan sehingga peserta tidak terasa terbebani selama pengerjaan tugas akhir dan juga mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 3) Manfaatkan waktu yang tersedia sebaik mungkin dan kerjakan tugas akhir sesuai dengan kemampuan peserta. Di usahakan untuk dicicil sehingga tidak bertumpuk ke belakangnya.

- 4) Buat media utama sesuai dengan keahlian desain peserta untuk mempermudah proses perancangan media dan menentukan dasar pemilihan unsur desain.

Dengan ini pesan-pesan yang dapat diberikan penulis kepada calon peserta berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan tugas akhir ini. Harapannya dengan saran ini pembaca dapat lebih siap dalam menghadapi tugas akhir dan menghindari kesalahan.



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA